

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minari merupakan film yang bergenre drama Amerika Serikat pada tahun 2020. Film ini didasari oleh pengalaman sutradaranya Lee Isaac Chung di masa kecil saat ia pertama kali pindah dari kota ke perdesaan di Amerika. Film ini bercerita mengenai keluarga imigran Korea Selatan yang baru pindah dari California ke perdesaan Arkansas untuk mewujudkan mimpi sukses menanam sayur dan buah-buahan Korea yang hasilnya akan dikirim ke beberapa restoran, toko bahan makanan di beberapa kota di Amerika.

Keluarga Yi yang terdiri dari sepasang suami istri Jacob dan Monica Yi dan anak mereka Anne dan David Yi. Jacob dan Monica bekerja di perternakan sebagai penentu dan pemisah anak ayam berdasarkan jenis kelaminnya. Memegang nilai kehidupan yang berbeda, Monica dan Jacob banyak bertengkar karena harus dihadapkan dengan kondisi tempat tinggal yang jauh dari rumah sakit di saat David memiliki riwayat jantung lemah. Tetapi disini lain Jacob bersikeras untuk tetap tinggal di Arkansas demi meraih mimpinya.

Film *Minari* bukan hanya sekedar film yang bercerita tentang kisah nyata keluarga dari sutradaranya, namun film ini juga mencoba untuk memperlihatkan bagaimana cara beradaptasi dengan tempat tinggal yang

berbeda budaya. Film ini juga memperlihatkan potret kebiasaan atau budaya di masing-masing latar belakang budayanya.

Kepindahan keluarga Yi, harus di hadapi dengan perbedaan budaya baru yang berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya. Komunikasi antarbudaya sangat dibutuhkan disini. Karena tanpa berkomunikasi, kita tidak mendapatkan feedback dari segala sesuatu yang orang lain inginkan. Komunikasi antar budaya menurut Alo Lilweri (2002:12) adalah definisi yang paling sederhana dari komunikasi antarbudaya yaitu menambah kata budaya ke dalam pernyataan “komunikasi antara dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan.

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Karena budaya dan komunikasi sama-sama menentukan siapa berbicara dengan siapa, tentang apa, bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisi untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat tinggal kita sendiri. Budaya merupakan landasan komunikasi, jadi bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam komunikasinya. Film merupakan medium komunikasi massa yang ampuh, bukan hanya untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dan membantu memberikan suatu penjelasan kepada masyarakat. Menikmati cerita dalam film lebih menarik dari pada membaca buku atau novel.

Cerita dalam novel atau buku biasanya lebih cenderung menggunakan huruf-huruf, sehingga membuat masyarakat harus membaca dengan teliti.

Karena setiap huruf adalah sebuah tanda yang memiliki arti atau pesan. Maka masyarakat yang membaca sebuah cerita di dalam buku atau novel harus benar-benar mengerti akan arti atau pesan yang disampaikan cerita di dalam buku atau novel tersebut. Berbeda dengan cerita di dalam film. Di dalam film, masyarakat tidak perlu membaca dengan teliti. Karena film menyajikan cerita berupa tingkah laku para pemain cerita di dalam tersebut. Sehingga ceritanya terlihat seperti kenyataan

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama dengan seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda di susun.

Dengan menggunakan Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini beberapa diantaranya berasal dari skripsi maupun jurnal pendukung yaitu diantaranya adalah Penelitian oleh Utami Dwitta pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Isi Film “*Crazy Rich Asians*” Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagaimana pola komunikasi antar budaya, guna terciptanya keharmonisan dalam kehidupan sosial diberbagai elemen

masyarakat yang berbeda budaya. Penelitian Shofa Mayonia pada tahun 2015 yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya (Analisis Semiotik Dalam Film *Eat, Pray, Love*)”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menggali makna dalam sebuah proses dalam media massa, khususnya film dengan menggunakan analisis semiotika. Penelitian Anintia Triandini pada tahun 2010 yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya Dalam Film “Grand Torino” (Studi Semiotik Komunikasi Antar Budaya Amerika dan Suku Hmong Dalam Film “Grand Torino”)”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dari simbol-simbol komunikasi antar budaya, khususnya antara warga Amerika dengan imigran Suku Hmong yang terkandung dalam film Gran Torino. Dan Jurnal Penelitian Tegar Wicaksono, Nurudin dan Farida Nurfalah yang dimuat dalam JURNAL SIGNAL Volume 10 No. 2 pada Juli 2021 yang berjudul “Makna Pesan dalam Tradisi Upacara Adat Kawin Cai di Situ Balong Dalem Berbasis Local Wisdom Desa Babakan Mulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis semiotika serta menggunakan teori ikon, indeks, simbol dalam konsep Alex Sanders Pierce. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna ikon pada saat Upacara Kawin Cai yang menggambarkan kesucian pada seseorang punduh.

Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki perbedaan latar belakang budaya. Proses penyampaian informasi, gagasan atau perasaan di antara mereka disampaikan dengan cara lisan atau tertulis, bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal-hal lain yang ada di sekitar agar pesan atau informasi yang ingin disampaikan jelas maksud dan tujuannya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan judul **“Analisis Semiotika Makna Pesan pada Komunikasi Antarbudaya dalam Film “Minari” pada layanan *streaming* berbayar Amazon Prime”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana analisis semiotika makna pesan komunikasi antar budaya dalam film *Minari* pada layanan *streaming* berbayar *amazon prime* ?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan tersebut, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana analisis semiotika dalam film *Minari* ?
- 2) Apa makna pesan komunikasi antar budaya dalam film *Minari* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis semiotika dalam film *Minari* melalui konsep semiotika Roland Barthes yang menjelaskan tentang makna denotasi, konotasi dan mitos.
2. Untuk mengetahui makna pesan komunikasi antar budaya di bentuk, di kemas dan di tetapkan dalam film *Minari*

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka kegunaan penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan pembaca mengenai kajian semiotic khususnya tanda ataupun symbol yang dituangkan kedalam suatu karya sastra, penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai makna pesan yang dapat dipahami dan dapat dituangkan kedalam hidup melalui tanda dalam suatu karya visual seperti film yang pada umumnya hanya dijadikan sebagai media hiburan semata.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah analisis semiotika dan komunikasi antar budaya melalui film di Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi dan dapat membantu praktisi perfilman agar penelitian ini dijadikan rujukan

bagaimana film yang seharusnya dibuat tanpa mengesampingkan konsep moral terutama film drama keluarga.

1.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa landasan penelitian terdahulu yang bersal dari skripsi maupun jurnal. Peneletian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut

1. Penelitian Utami Dwitta

Penelitian Utami Dwitta (2019) berjudul “Analisis Isi Film “*Crazy Rich Asians*” Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagaimana pola komunikasi antar budaya, guna terciptanya keharmonisan dalam kehidupan sosial diberbagai elemen masyarakat yang berbeda budaya.

2. Penelitian Shofa Mayonia

Penelitian Shofa Mayonia (2015) berjudul “Komunikasi Antar Budaya (Analisis Semiotik Dalam Film *Eat, Pray, Love*)”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menggali makna dalam sebuah proses dalam media massa, khususnya film dengan menggunakan analisis semiotika.

3. Penelitian Anintia Triandini

Penelitian Anintia Triandini (2010) berjudul “Komunikasi Antar Budaya Dalam Film “Grand Torino” (Studi Semiotik Komunikasi Antar Budaya Amerika dan Suku Hmong Dalam Film “Grand Torino”)”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dari simbol-simbol komunikasi antar budaya, khususnya antara warga Amerika dengan imigran Suku Hmong yang terkandung dalam film Gran Torino.

4. Penelitian Tegar Wicaksono, Nurudin, Farida Nurfalah

Jurnal Penelitian Tegar Wicaksono, Nurudin, Farida Nurfalah (2021) berjudul “Makna Pesan Dalam Tradisi Upacara Adat Kawin Cai di Situ Balong Dalem Berbasis Local Wisdom Desa Babakan Mulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna teori semiotika dalam konsep Alex Sanders Pierce dengan diperolehnya makna ikon pada saat Upacara Adat Kawin Cai yang menggambarkan kesucian seorang punduh.

1.7 Kerangka Pemikiran

1.7.1 Analisis Semiotika

Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Semiotik

sendiri terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda mempresentasikan benda, ide, keadaan situasi, perasaan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri.

Roland Barthes, salah satu tokoh semiotika yang teorinya mengacu pada Ferdinand de Saussure dengan menyelidiki hubungan penanda dan petanda pada sebuah tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks bahasa komunikasi manusia yang tersusun dalam dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). penanda yaitu apa yang dikatakan, ditulis, dan di baca. Petanda adalah pikiran atau konsep.

Gagasan Roland Barthes dikenal dengan *two order of signification* yang mencakup makna denotasi, yaitu tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna eksplisit, langsung pasti atau makna yang sebenarnya yang sesuai dengan kamus. Sedangkan makna konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca atau penonton. Serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.

Barthes tak sebatas itu memahami proses penandaan, dia juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Prespektif barthes tentang mitos ini menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang membuka ranah baru semiologi yakni penggalan yang lebih jauh dari penandaan untuk mencapai mitos yang bekerja dalam realitas keseharian masyarakat. Dalam bentuk praktisnya,

Barthes mencoba membongkar mitos-mitos modern masyarakat melalui beberapa kajian kebudayaan. Analisis semiotika bisa diterapkan untuk hampir semua teks media tv, radio, surat kabar, majalah, film dan foto.

1.7.2 Makna Pesan Komunikasi Antar Budaya

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pengertian pesan itu sendiri menurut Onong Uchjana Effendy adalah merupakan terjemahan dari bahasa asing (*message*) yang artinya adalah lambang bermakna (*meaningful symbols*) yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator (Effendy, 2008).

Komunikasi antar budaya merupakan proses komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, baik beda ras, etnik, sosial, ekonomi atau gabungan dari semua perbedaan. Komunikasi antar budaya harus terus berkembang karena manusia semakin hari akan semakin bebas berkomunikasi karena adanya perkembangan teknologi. Kebudayaan yang merupakan cara hidup yang berkembang dan dianut oleh masyarakat serta berlangsungnya dari generasi ke generasi dan selanjutnya. Komunikasi yang terjalin karena adanya perbedaan merupakan hasil dari

keanekaragaman, pengalaman, nilai, dan juga cara pandang dari masing-masing budaya.

Komunikasi Antar budaya mempunyai fungsi pribadi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seseorang individu untuk menyatakan identitas sosialnya. Perilaku dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal maupun non verbal. Kemudian menyatakan intergrasi sosial yaitu menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi, antar kelompok namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Dan perlu dipahami pula bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dan komunikan.

1.7.3 Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

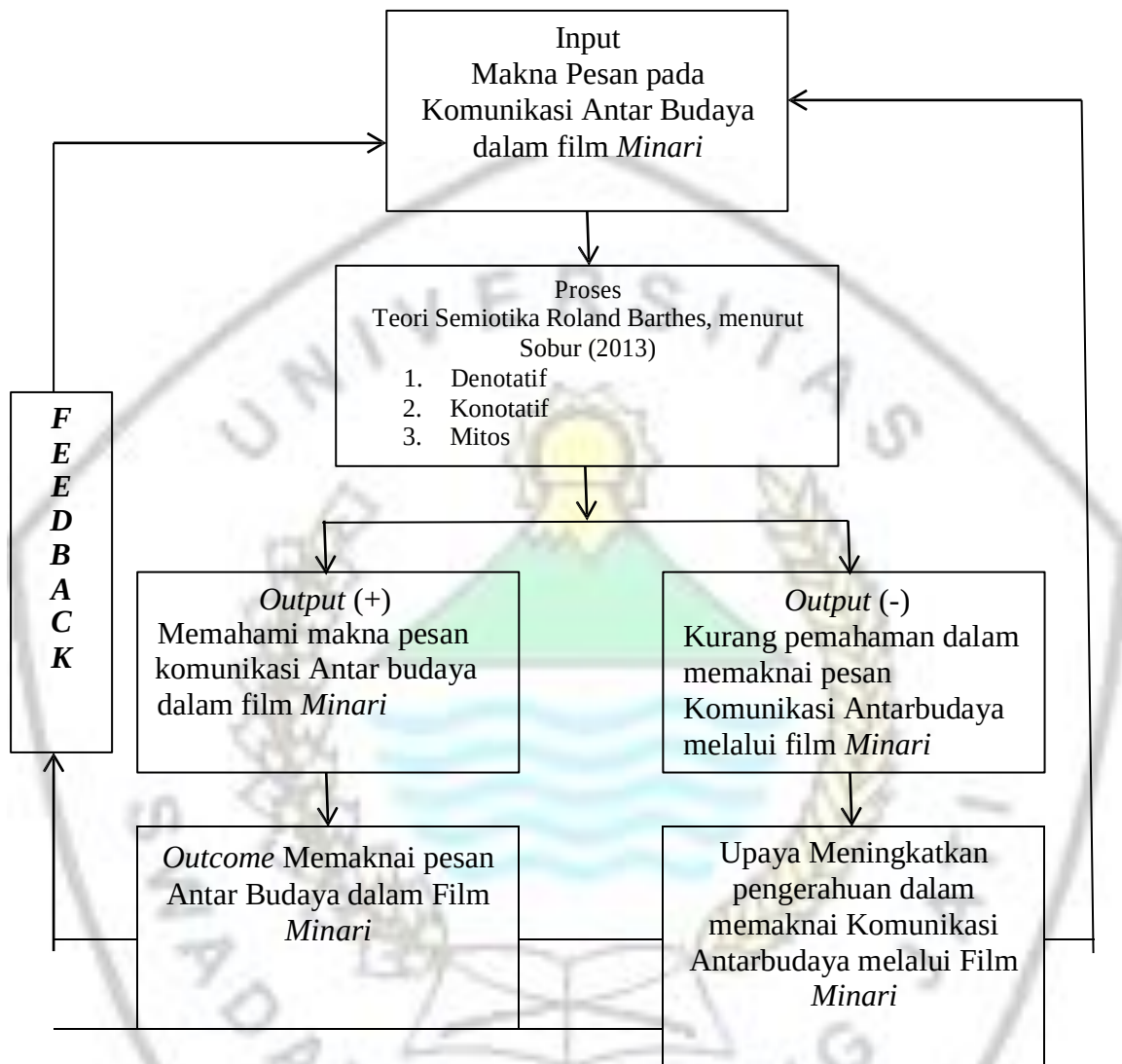
Film memiliki definisi yang beragam, tergantung dari sudut pandang orang yang mendefinisikannya. Menurut UU No. 23 tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi

massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam Kamus Komunikasi, film adalah media yang bersifat visual atau *audio visual* untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.

Amura dalam bukunya Perfilman Indonesia dalam Era Orde Baru (1989:71), mengatakan bahwa “film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *Cultural Education* atau Pendidikan Budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya”.

Secara umum film memiliki empat fungsi yaitu film sebagai alat hiburan, film sebagai sumber informasi, film sebagai alat pendidikan dan film sebagai pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka penulis membuat sebuah kerangka pemikiran. Berikut kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini :



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.8 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.8.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Analisis Semiotika

Kata semiotika berasal dari kata Yunani “*semeion*” artinya *sign* (tanda). Semiotika atau semiologi merupakan cabang ilmu yang mengkaji tanda. Dalam kehidupan sehari-hari tanda muncul dalam bentuk yang beraneka ragam, bisa berwujud simbol, lambang, kode, ikon, isyarat atau sinyal. Film dibangun dengan tanda-tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diinginkan. Rangkaian gambar dalam film dapat menciptakan imaji dengan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Ciri gambar-gambar adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkannya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya.

2. Makna Pesan

Menurut Buku Besar Bahasa Indonesia, pesan dapat diartikan sebagai perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan melalui orang lain. kata “pesan” menurut Deddy Mulyana yaitu hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Menurut Onong Uchjana Effendi bahwa *message* (pesan) yaitu pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan-pesan komunikasi disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna pada penerima pesan. Sedangkan pesan

menurut A.W. Wijaya adalah keseluruhan dari apa yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Maka, pesan adalah sesuatu yang akan disampaikan oleh komunikator kepada khalayak, baik itu pesan verbal, maupun pesan nonverbal. Pesan verbal adalah sesuatu pesan yang disampaikan melalui lisan ataupun tulisan seperti pidato, seminar, spanduk, pamphlet, film, sandiwara, dan lain sebagainya. Sementara pesan nonverbal adalah pesan yang disampaikan tanpa melalui lisan maupun tulisan, tetapi melalui bahasa tubuh dan sebagainya.

3. Komunikasi Antar Budaya

Menurut Aloweri, Andrea L Rich dan Dennis M. Ogawa sebagaimana dikutip oleh Armawati Arbi, komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya. Misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial. Menurut Deddy Mulayana, komunikasi antarbudaya (*Inter Cultural Communication*) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang yang berbeda budayanya.

Komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Ada beberapa istilah yang sering disepadankan dengan istilah komunikasi antar budaya, diantaranya adalah komunikasi antar etnik (*Inter etnnic communication*),

komunikasi antar ras, komunikasi lintas budaya (*Cross cultural communication*) dan komunikasi internasional.

4. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Film memiliki definisi yang beragam, tergantung dari sudut pandang orang yang mendefinisikannya. Menurut UU No. 23 tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam Kamus Komunikasi, film adalah media yang bersifat visual atau *audio visual* untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.

Amara dalam bukunya Perfilman Indonesia dalam Era Orde Baru (1989:71), mengatakan bahwa “film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat

Cultural Education atau Pendidikan Budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya”.

Secara umum film memiliki empat fungsi yaitu film sebagai alat hiburan, film sebagai sumber informasi, film sebagai alat pendidikan dan film sebagai pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.

1.8.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasional konsep penelitian yang menghubungkan variable dengan adanya dimensi-dimensi dari konsep teori dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. 1 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Dimensi	Parameter
Analisis Semiotika Makna Pesan pada Komunikasi Antarbudaya dalam Film <i>Minari</i> (Semiotika Komunikasi Roland Barthes, Alex <i>Sobur:2013</i>)	Denotasi	a. Makna sesungguhnya atau fenomena yang tampak dengan panca indera
	Konotasi	a. Makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti
	Mitos	a. Pemikiran konotasi pada masyarakat

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian yang digunakan

Sugiyono (2010:3) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

Semiotika merupakan salah satu analisis isi yang menggunakan analisis isi kualitatif. Kemudian metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif dengan menggambarkan pesan-pesan secara simbolis dalam film *Minari*.

1.9.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

a. Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian kualitatif pemilihan informan tidak selalu menjadi wakil seluruh objek penelitian, tetapi yang terpenting informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik ini *purposive (purposive sampling)* dalam teknik ini peneliti memilih sampel sesuai kebutuhan, menentukan informan kunci yaitu orang yang paling banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti, dan informan pendukung yaitu orang di luar informan kunci yang dapat memberikan informasi pelengkap atau tambahan yang diperlukan peneliti dalam

penelitian ini berkaitan dengan makna pesan pada komunikasi antarbudaya dalam film *Minari*.

Informan-informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Informan Kunci, yaitu film *Minari* sebagai objek utama penelitian dan juga penonton film.
- b. Informan Pendukung, yaitu sumber-sumber yang terkait dengan penelitian dan penonton film *Minari*

1.9.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yang mengamati langsung data-data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1) Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau obsever dalam mengamati objek secara kualitatif berbagai kegiatan atau peristiwa yang sedang diteliti. Teknik observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Melakukan observasi secara mekanikan pada perilaku atau kejadian yang bersifat rutin, berulang-ulang atau telah terprogram sebelumnya.

- b. Wawancara secara langsung terutama pada subyek atau obyek penelitian yang sulit diprediksi.

Dalam penelitian ini akan digunakan observasi pada film *Minari* pada layanan *streaming* berbayar *Amazon Prime*

2) Wawancara

Menurut Lexy Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2007:186). Sementara Deddy Mulyana mengatakan bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006:180).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan penonton film *Minari*.

3) Dokumentasi,

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pencapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

1.9.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data salah satu caranya adalah dengan melakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Mooleong, 2013:330)

Menurut Denzin dalam Mooleong (2013:330) terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data

- 1) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi atau data hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lain.
- 2) Triangulasi metode yaitu pengecekan kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan sumber data dengan metode yang sama

Melalui teknik pengujian keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara check, recheck dan cross check terhadap data itu.

1.9.5 Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan penafsiran atau pengolahan data. Analisis data merupakan penataan kembali secara sistematis terhadap data yang dihasilkan oleh peneliti saat melakukan observasi, wawancara, atau lainnya sebelum data tersebut disajikan untuk orang

lain. teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hurbeman (1984), yaitu

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Pada saat proses pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan data yang cukup banyak dan data-data tersebut sering dijumpai tidak ada hubungannya dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu mereduksi data yaitu menyederhanakan data dan membuang data-data yang sekiranya tidak diperlukan dan tidak ada hubungannya dengan penelitian

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal yang pokok serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, setelah data direduksi, maka data tersebut akan semakin jelas dan tentunya mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari data kembali juga akan lebih mudah bila diperlukan.

Peneliti memulai dengan menonton film *Minari* di layanan *streaming* berbayar *amazon prime*, kemudian memilih adegan-adegan yang berhubungan dengan makna pesan komunikasi antar budaya. Selain itu peneliti mencari dan mengambil bahan-bahan data melalui buku-buku dan sumber-sumber lain yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah informasi-informasi yang tersusun dengan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan tujuan menyederhanakan tanpa mengurangi isi dari data tersebut yang biasanya dalam penelitian kualitatif berbentuk naratif. Dengan menyajikan data, diharapkan peneliti dapat mudah memahami data yang ada dan dapat merencanakan kerja selanjutnya.

Peneliti dalam tahap ini berusaha mengkaitkan dan mengorganisasikan seluruh sajian data yang telah direduksi dan dipilih sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclulsion Drawing or vertification*)

Kesimpulan atau vertifikasi merupakan kegiatan menyimpulkan semua data-data yang dikumpulkan peneliti, untuk mencari makna dari data-data tersebut dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesimpulan awal dapat berubah jika tidak disertai bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, kesimpulan awal dapat tidak berubah apabila disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data selanjutnya,

sehingga kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap yang terakhir ini, peneliti mengkonfirmasi, mempertajam atau merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

1.10 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kediaman penulis yaitu, Cirebon Jawa Barat.

1.10.2 Jadwal Penelitian

Lamanya penelitian dilakukan selama 4 Bulan. Untuk memberikan gambaran sampai sejauh mana waktu yang dipergunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, dalam penyusunannya dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan Agustus 2022, seperti terlihat pada tabel berikut ini

